

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA SURAH AL-FATIHAH MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS 1 SDN 65 TAMPO KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG

Hajrah Ansar

SDN 65 Tampo

Email: hajrahansar09@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Dalam pendidikan agama Islam, surah Al-Fatihah merupakan surah yang paling sering di baca oleh siswa. Selain surah sebagai surah dalam sholat. Surah Al-Fatihah juga merupakan surah yang cukup pendek dan mudah diingat oleh siswa. Namun, keadaan siswa kelas I SD Negeri 65 Tampo Kab. Enrekang. Masih ada siswa yang belum mampu membaca surah Al-Fatihah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar membaca surat Al-Fatihah, yaitu makhrijal huruf, melalui metode demonstrasi di Kelas I SD Negeri 65 Tampo Kab. Enrekang. Macam-macam metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar membaca surah Al-Fatihah antara lain yaitu: Metode demonstrasi, pemberian tugas, latihan langsung dan lain-lain. Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa yang dapat dipraktekkan, khususnya hasil belajar membaca surah Al-Fatihah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 65 Tampo Kab. Enrekang Tahun Pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 16 siswa. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru dan kepala sekolah. Prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data dan analisis melalui observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga siklus yang dirancang secara sistematis dengan berapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan; Adanya peningkatan hasil belajar membaca surah Al-Fatihah siswa menggunakan metode demonstrasi yaitu pada pra siklus hasil belajar membaca surah Al-Fatihah adalah 18,75%. Pada siklus 1 hasil belajar membaca surah Al-Fatihah meningkat menjadi 56,25%. Pada siklus 2 hasil belajar membaca surah Al-Fatihah meningkat sampai angka 81,25%. Dari hasil observasi siklus I sampai siklus II maka metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar membaca surah Al-Fatihah siswa.

Kata Kunci: Membaca Surat Al-Fatihah, Metode Demonstrasi

ABSTRACT

In Islamic religious education, surah Al-Fatihah is the most frequently read by students. In addition surah as in prayer. Al-Fatihah surais also a fairly short and easy to remember by students. However, the state of the fourth grade students of SD Negeri 65 Tampo Kab. Enrekang. There are still students who have not been able to read surah Al-Fatihah. Formulation of the problem in this research is improving learning outcomes reciting surat Al-Fatihah, namely makhrijal letter, through the method of demonstration in Class I 65 Tampo Elementary School District. Enrekang. Various methods can be used to improve learning outcomes reading Al-Fatihah, among others: Method demonstrations, assignments, exercises direct and others. Demonstration method is an appropriate method to enhance students' skills that can be practiced, particularly those learning to read surah Al-Fatihah. The subjects were fourth grade students of SD Negeri 65 Tampo Kab.

Enrekang the Academic Year 2023-2024. This research is a collaboration between researchers, teachers and principals. Research procedures conducted using qualitative and quantitative approaches to obtain data through observation and analysis of interviews and documentation. The research was carried through three cycles are designed to systematically with how many phases including planning, implementation, observation, and reflection. The study concluded that; An increase in the results of learning to read Al-Fatiha students using pre-cycle demonstration that the results of learning to read Al-Fatiha is 18,75%. In the first cycle of learning outcomes reciting surat Al- Fatihah increased to 56.25%. In the second cycle learning outcomes reciting surat Al-Fatihah figure increased to 81,255%. From the observation of cycle I to cycle II, the method of demonstration can improve learning outcomes reading Al-Fatiha students.

Keywords: *Read Surah Al-Fatihah, Methods Demonstrations.*

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* yang memberikan pencerahan dan jalan terbaik bagi manusia. Selain ilmu tentang keagamaan, Islam juga mengatur tentang kehidupan manusia sehari-hari, baik menjaga lingkungan bermasyarakat maupun cara mendidik anak secara agama. Mendidik anak secara baik dan benar sudahlah menjadi kewajiban bagi orang tua. Karena anak adalah titipan Allah SWT yang diamanatkan kepada orang tua untuk diberi nafkah, di besarkan dan diberi ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan formal, siswa kelas I di sekolah dasar memiliki peran vital dalam membentuk dasar pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Mengenali signifikansinya, pendekatan pembelajaran yang efektif menjadi fokus utama dari artikel ini. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah metode *Demonstrasi*. Metode demonstrasi adalah pendekatan yang menggabungkan teori dengan praktik, dimana guru memberikan contoh nyata dan tindakan langsung kepada siswa untuk mempermudah pemahaman. Pendekatan ini mampu memberikan pandangan pandangan yang jelas dan mudah dimengerti tentang bagaimana membaca dan menghafal surah A-Fatihah dengan benar. Melalui demonstrasi yang tepat, siswa dapat melihat dan meniru langkah-langkah yang benar dalam membaca setiap ayat, serta memahami makna dan tajwid yang sesuai.

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan. Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SDN 65 Tampo. Dalam mentrasfer hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal (Hasbullah, Juhji & Maksun, 2019).

Pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam pembentukan karakter dan kualitas seseorang. Di tahap pendidikan dasar, keterampilan membaca memegang peranan penting dalam perkembangan kemampuan komunikasi dan pemahaman. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada tingkat pendidikan dasar adalah kemampuan membaca teks suci Al-Qur'an. Diantaranya surah-surah yang menjadi landasan awal pembelajaran adalah surah Al-Fatihah. Surah Al-Fatihah adalah pintu gerbang Al-Qur'an yang menjadi dasar dan awal dari setiap rangkaian pembacaan ayat suci. Oleh karena itu memahami dan menguasai bacaan surah Al-Fatihah adalah langkah krusial dalam pembelajaran tahap awal membaca Al-Qur'an. Di kelas I SDN 65 Tampo, pembelajaran membaca surah Al-Fatihah diawali dengan tantangan tersendiri, mengingat siswa berada pada tahap awal pembelajaran membaca. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai bacaan surah Al-Fatihah.

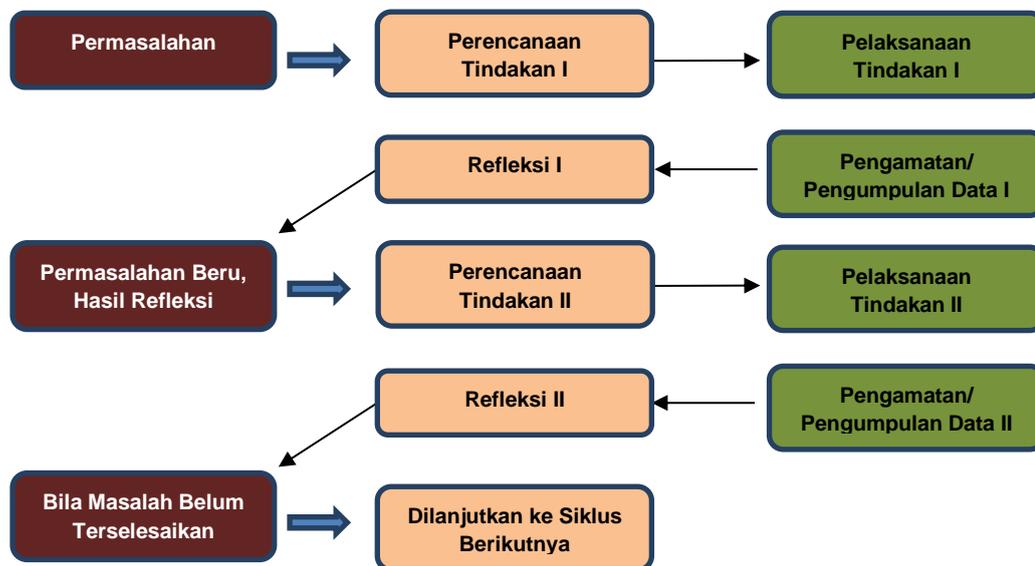
Dalam upaya meningkatkan hasil belajar membaca surah Al-Fatihah pada siswa kelas I SDN 65 Tampo, metode demonstrasi menjadi salah satu alternatif yang menarik. Metode demonstrasi melibatkan penggunaan contoh konkrit dan visualisasi yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca surah Al-Fatihah serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Artikel ini akan membahas langkah-langkah yang dilakukan dalam implementasi metode demonstrasi, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Selain itu, artikel ini juga akan membahas hasil dari penelitian yang dilakukan untuk mengukur efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 65 Tampo. Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.. Penelitian ini merupakan paparan (deskriptif) informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya. Mengkaji dan memaparkan sesuatu keadaan sebagaimana adanya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu pada siklus I siswa ditugaskan untuk mendemonstrasikan bacaan surah Al-Fatihah di depan kelas dengan maju satu per satu. Jika hasil penilaian pada siklus I belum memuaskan, maka dibuatlah siklus II yaitu dengan menugaskan anak untuk mendemonstrasikan bacaan surah Al-Fatihah di depan kelas dengan maju dua orang yaitu saling berhadapan . Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil

belajar membaca surah Al-Fatihah pada peserta didik melalui metode demonstrasi di kelas I SDN 65 Tampo Kec. Anggeraja Kab. Enrekang.

. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 65 Tampo Kec. Anggeraja Kab. Enrekang yang berlokasi di Dusun Manggugu Desa Tampo, Kec. Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Sebagai subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas I tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester pertama tahun pembelajaran 2023/2024, yaitu bulan Juli s/d Agustus. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Seperti yang dikatakan Aqib, dkk., Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diteliti yaitu kelas I ini perlu diadakan agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti, yaitu meningkatkan hasil belajar membaca surah Al-Fatihah menggunakan metode demonstrasi. Untuk mengetahui kondisi awal dari kelas I SDN 65 Tampo, tahun pelajaran 2023/2024 maka peneliti mengadakan observasi

pada pengajaran yang dilakukan oleh guru kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas pada saat menyampaikan materi pembelajaran dan untuk mengetahui respon siswa secara individual terhadap materi yang disampaikan. Hasil observasi sementara menunjukkan bahwa hasil belajar membaca surah Al-Fatihah siswa kelas I SDN 65 Tampo masih rendah.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	61
Ketuntasan klasikal	18 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	3 orang
Siswa belum tuntas	13 orang

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar membaca surat Al-Fatihah siswa masih rendah. Hasil hasil belajar membaca surat Al-Fatihah siswa yang mencapai ketuntasan pada kondisi awal sebelum mengadakan penelitian yaitu: 18,75%.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi membaca surah Al-Fatihah, Bekerja sama dengan teman untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran. Memberitahukan Kepala Sekolah tentang rencana perbaikan kegiatan pengembangan pembelajaran, selanjutnya membuat alat peraga untuk kegiatan pembelajaran, membuat lembar kerja untuk siswa, Membuat lembar pengamatan (observasi), merencanakan pengelolaan kelas, dan membuat pengumpulan data hasil pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi tentang membaca surah Al-Fatihah. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi tentang membaca surah Al-Fatihah yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *demonstrasi*.

Kedua Kegiatan Inti, Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan jumlah anggota di tiap-tiap kelompok sebanyak 4 anak. Siswa diarahkan untuk mengamati surah al-Fatihah yang ada di buku siswa. Kemudian Guru menjelaskan surah al-Fatihah yang ada di buku siswa secara singkat dan sederhana, lalu memperkenalkan surah al-Fatihah kepada siswa dan memotivasi mereka untuk membacanya. Siswa yang sudah mengenal surah al-Fatihah dan dimotivasi untuk membacanya sesuai dengan kemampuan mereka, dan Guru menggunakan poster surah al-Fatihah atau salindia (slide) dalam layar proyektor untuk memberikan visualisasi surah al-Fatihah. Siswa dipandu untuk membaca *ta'awuz* dan basmalah sebelum membaca surah al-Fatihah, setelah itu Guru membimbing siswa membaca surah al-Fatihah. Setelah membaca surah al-Fatihah bersama-sama, guru mengarahkan peserta didik untuk membacanya secara berkelompok dan bergantian, siswa mendemonstrasikan membaca surah al-Fatihah di kelompoknya masing-masing, peserta didik yang lain menyimak sambil memberikan koreksi dan masukan apabila ada bacaan yang salah. Tiap-tiap kelompok mendemonstrasikan membacakan surah al-Fatihah di depan kelas secara bergantian. Kelompok yang lain menyimak dan memberikan masukan. Dan tiap-tiap kelompok menyampaikan masukan dari hasil pengamatan mereka terhadap kelompok yang mendemonstrasikan bacaannya di depan kelas. Kegiatan diakhiri dengan penguatan dari guru.

Kegiatan ketiga Penutup, siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan siswa tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *demonstrasi*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I tahap persiapan, aktivitas siswa kurang maksimal, ada beberapa siswa yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa siswa yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas siswa saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada siswa yang cenderung diam, tidak merespon,

agak bingung dan sebagainya. Adapun hasil belajar siswa setelah pelaksanaan metode *demonstrasi* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

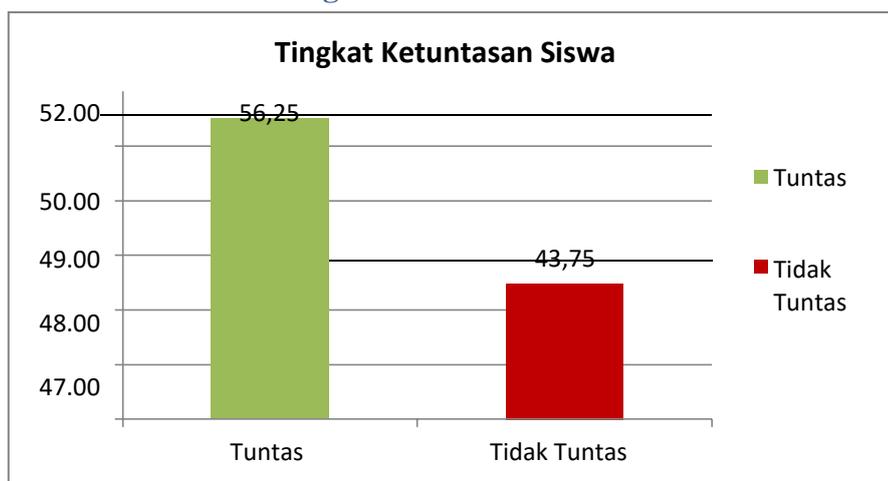
Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	72
Ketuntasan klasikal	56%
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	9 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar membaca surah Al-Fatihah siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75% siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar membaca surah Al-Fatihah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I yaitu: 56,25%.

Hasil observasi aktivitas peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama ini masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena guru pengajar belum sepenuhnya mengenali latar belakang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar secara individual maupun kelompok dan kurang efektif dalam menggunakan waktu. Selain aktivitas guru pengajar dalam Proses Belajar Mengajar, penguasaan siswa didik terhadap materi pembelajaran masih tergolong kurang.

Gambaran hasil belajar dalam meningkatkan hasil belajar membaca surath Al-Fatihah menggunakan metode demonstrasi pada siklus I bagi siswa yang telah mengalami ketuntasan belajar dan siswa yang belum tuntas dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Siklus I



Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase A SDN 65 Tampo mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar siswa Siklus 1 dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar meningkat menjadi 71,75 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 3 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 13 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 9 orang untuk siswa yang tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas dari jumlah total 16 orang

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) Peneliti harus mengenali latar belakang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar secara individual maupun kelompok; 2) Memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran; 3) Membuat kegiatan pembelajaran dan alat peraga yang lebih menarik lagi; 4) Memberi penghargaan dan penguatan terhadap kemampuan siswa.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Dari refleksi siklus I, peneliti menyusun perencanaan untuk pelaksanaan penelitian Tindakan kelas pada siklus II. Pada siklus ke II materi tetap sama dan tidak ada yang berubah, namun sedikit ada perbedaan dengan siklus I, dimana siswa lebih dituntut untuk mandiri dalam proses pembelajaran guna melihat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran

Adapun tahapan perencanaan yaitu :.Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa. Membuat soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari, lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, dan instrumen .

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 04 Agustus 2023. Sebelum kegiatan belajar dimulai pada siklus ini, peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran. Motivasi diberikan tidak hanya dalam bentuk klasikal, tetapi dengan cara memberikan contoh kepada siswa bagaimana hasil belajar membaca surah Al-Fatihah menggunakan metode demonstrasi. Media pembelajaran yang

digunakan untuk menarik dan berbentuk peragaan langsung sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar membaca surat Al- Fatihah menggunakan metode demonstrasi. Pemberian umpan balik yang menunjukkan penghargaan atas hasil hasil belajar membaca surah Al-Fatihah membuat kegiatan ini lebih baik dan menimbulkan rasa senang menggunakan metode demonstrasi.

Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode demonstrasi dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir siswa saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode demonstrasi* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun data dari hasil pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	80,60
Ketuntasan klasikal	81 %
Nilai tertinggi	85,50
Nilai terendah	64
Siswa tuntas	13 orang
Siswa belum tuntas	3 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah Al-Fatihah pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 16 orang sebanyak 13 siswa tuntas dalam membaca surah Al-Fatihah dengan lancar dan benar dan sebanyak 3 siswa yang belum tuntas dalam membaca surah Al-Fatihah dengan lancar dan benar. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 81,25 % dengan rata-rata nilai diperoleh 80,60. Nilai tertinggi adalah 85,50 dan nilai terendah adalah 64. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi membaca surah Al-Fatihah kelas I sdn 65 Tampo. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Siswa sudah dapat melaksanakan dalam Hasil belajar membaca surah Al-Fatihah siswa, dalam hasil perolehannya telah mencapai KKM yang di tentukan yaitu sekurang-kurangnya 70% hasil belajar membaca surat Al-Fatihah siswa meningkat; 2) Terlihat dari pra siklus 18,75%, siklus satu 56,25% dan siklus kedua 81,25%. Dari hasil observasi pada siklus kedua di tentukan bahwa hasil belajar membaca surah Al-Fatihah siswa telah mencapai KKM yaitu nilai yang mencapai 81,25. ; 3) Bahwa hasil belajar membaca surah Al-Fatihah siswa menggunakan metode demonstrasi sudah meningkat.

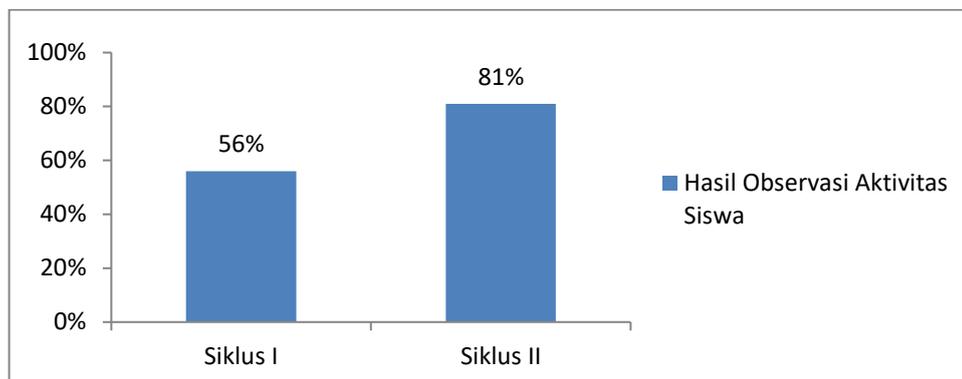
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *demonstrasi* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 81,25%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	61	71,75	80,60	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	3	9	13	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	13	7	3	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	18,75 %	56,25%	81,25 %	

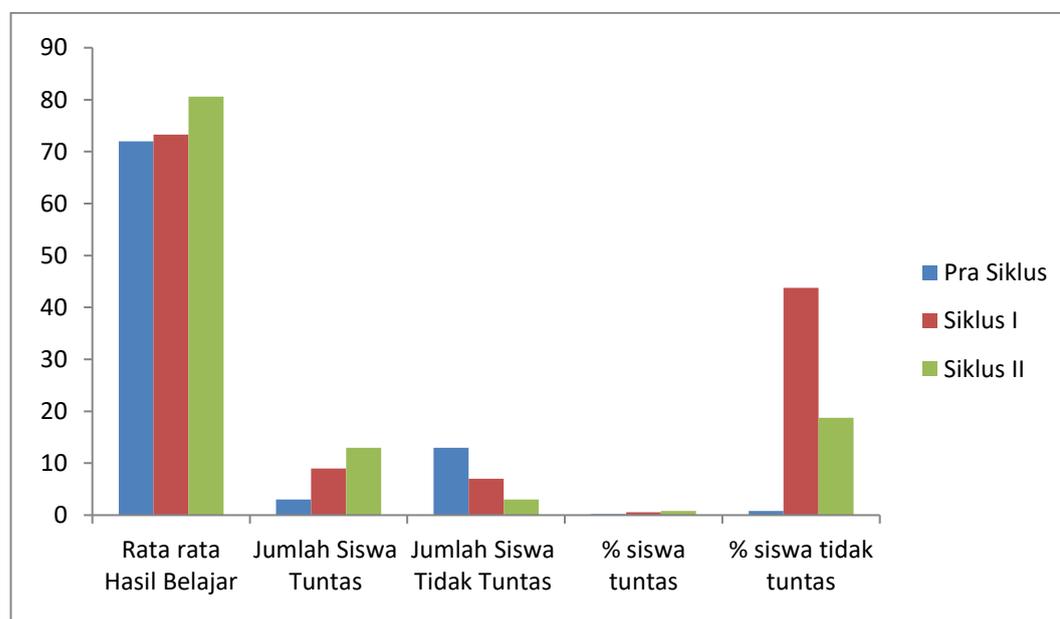
Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode demonstrasi pada fase A SDN 65 Tampo Kab. Enrekang. Berdasarkan pengamatan observasi pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *demonstrasi*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 56,25 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi membaca surah Al-Fatihah menggunakan metode *Demonstrasi*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 56,25 % dan pada siklus II yaitu 81%.

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 56.25 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 81,25 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 04 Agustus 2023 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 16 orang. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 13 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,25% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 18,75%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase A SDN 65 Tampo Kab. Enrekang dengan materi membaca surah Al-Fatihah :



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan

dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 81%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Solehudin (2019) bahwa dengan model demonstrasi yang diterapkan dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran yang selama ini dianggap menjemukan. Metode dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

Penelitian Fadhilah (2019) menunjukkan bahwa Metode *Demonstrasi* yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa, karena metode diskusi memiliki keunggulan yakni siswa melihat, mempraktikan dan mengamati materi pelajaran yang diajarkan. Melalui metode *Demonstrasi* siswa dapat menghayati permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 80 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 100%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar. Menurut Malihah & Ihsan (2020) metode *Demonstrasi* di dalam proses pembelajaran PAI memiliki keunggulan yang banyak seperti dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, dapat membentuk perilaku belajar siswa dan membentuk keterampilan belajar siswa. Oleh karena itu, metode ini cocok untuk diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI.

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *Demonstrasi*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Demonstrasi* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *Demonstrasi* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi hidup lapang dengan berbagi hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 9 siswa (56,25%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71,75 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (81,25%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80,60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut. Dengan demikian metode *Demonstrasi* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Demonstrasi* pada

materi membaca Surah Al-Fatihah dengan berbagi dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Surah Al-Fatihah Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas 1 SDN 65 Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa; 1) Aktivitas siswa melalui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *demonstrasi* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas I mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai persentase 56,25 % yang termasuk dalam kategori cukup, dan pada siklus II yaitu mencapai nilai persentase 70% yang mengalami peningkatan dengan kategori baik; 2) Hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran *demonstrasi* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas I mengalami peningkatan cukup tinggi dari siklus I dengan nilai persentase 56,25% yang termasuk dalam kategori kurang dan di siklus 2 dengan nilai persentase 81,25% yang mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk., 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Armai, Arief, 2002, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arsyad, Azhar, 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- CD Hadits, *Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i, sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Muwatha' Malik, Sunan Darimi* Jakarta: Lidwa Pusaka, www.lidwa.com.
- Depdiknas, 2003, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Drajat, Zakiah, 2004, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hazin, Nur Khalif dan Elhan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Ilmu.
- Kunanadar. 2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.: Rajawali Pers.
- Ma'arif, Bambang Saiful, 2001, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, terj. Abdurrah Nawabudin, Bandung: Sinar Baru.
- Muslich, Masnur. 2011, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung.
- Prasetia, Indra. 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMSU.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudrajat, Ahmad, 2016, PTK dari; <http://Akhmadsudrajat.Files.Wordpress.Com> diakses tanggal 27 April.
- Sumardjono, Maria S. W., 1996, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian* Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Surya, Hendra, 2004, *Kiat Mengajak Anak Belajar Dan Berprestasi*, Jakarta: Gramedia. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.: Rineke Cipta.
- Tulus, Tu'un, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. WJS. Poerwadinata, 2002, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Zaini, Moh. dan Moh Rais Hat, 2003, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dan TempatKeluarnya Huruf*, Jakarta: Darul Ulum Press.
- Zuhairini, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional.